

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), satu dari sembilan anak perempuan di negara berkembang, menikah diusia yang masih tergolong muda yakni 15 tahun. Jika tidak ada perubahan terhadap tradisi ini diperkirakan tahun 2020, ada 14,2 juta gadis belia akan menjadi pengantin perempuan tiap tahunnya. Berbagai alasan mulai dari kemiskinan hingga tradisi budaya, melatarbelakangi terjadinya pernikahan di usia dini. Pernikahan usia muda yang menjadi fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan yang kebanyakan dipengaruhi oleh minimnya kesadaran dan budaya namun juga terjadi diwilayah perkotaan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh era model dari dunia hiburan yang mereka tonton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah. Untuk level ASEAN Indonesia berada diurutan kedua setelah Kamboja. Di Indonesia didapatkan data pada tahun 2023 sebanyak 1.577.255 perempuan muda di Indonesia berusia 16-19 tahun sudah menikah terutama terjadi di pedesaan sebesar 0,03 persen. Di Jawa Barat angka kejadian pernikahan mencapai 52,26% kasus perempuan menikah di bawah usia 19 tahun. Sedangkan di Kota Tasikmalaya para gadis di kota santri sudah lepas dari jerat pernikahan dini usia menikah kaum hawa sudah diatas 19 tahun. Mengatakan rata-rata usia menikah gadis di Kota Tasikmalaya sudah mencapai usia 20 tahun. Meskipun belum memenuhi angka 20 tahun semuanya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia menikah minimum menikah adalah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria, usia dimana mereka siap untuk memulai sebuah keluarga. Sebab pada usia tersebut calon pengantin akan siap secara biologis

dan psikologis. Dari segi psikologis, menikah dibawah umur memiliki efek seperti trauma. Trauma ini disebabkan karena tidak siap menjalani tugas-tugasnya dalam pernikahan. Trauma hal ini terkait dengan kematangan emosi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada didalam rumah tangga. Dampak Dari kurangnya persiapan pernikahan akan berakibat pada kehamilan resiko tinggi, ancaman kesehatan mental, KDRT, perceraian, terjadinya perceraian dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan calon pengantin. Perkawinan anak berdampak juga pada kesehatan reproduksi anak perempuan anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, dari masa kehamilan atau melahirkan, dibandingkan perempuan usia 20-25 tahun. Supaya tidak berdampak terhadap hal-hal yang disebutkan diatas maka dibutuhkanlah konseling pranikah bagi mereka yang akan melangsungkan pernikahan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Manfaat dari mengikuti konseling pranikah bagi pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang tepat dalam memberikan pengetahuan pranikah dan masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja terhadap pranikah. Konseling persiapan pranikah perlu dilakukan sejak remaja. Remaja sejatinya harapan bangsa. Bangsa yang memiliki remaja kuat serta memiliki kecerdasan spritual, intelektual, serta emosional akan menjadikan bangsa generasi emas. Upaya untuk mendukung program pemerintah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan remaja jika memiliki pengetahuan yang baik, diharapkan dapat memiliki sikap dan tindakan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anaknya, sehingga dapat mencegah tindakan beresiko dan pola asuh yang berkualitas (Usman et al., 2023).

Apabila tidak mengikuti konseling pranikah memiliki pengetahuan yang lebih rendah daripada yang mengikuti konseling pranikah. pengkajian pranikah diantaranya pemeriksaan fisik pranikah (pemeriksaan fisik head to toe, tanda-tanda vital, riwayat penyakit, status gizi, alat reproduksi, kehamilan

berencana, kesiapan menjadi orangtua), persiapan psikologis pranikah (kesiapan individu, harapan pasangan dan keluarga) (Usman et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya dengan 4 calon pengantin untuk diwawancarai. Hasil wawancara dengan 2 calon mengatakan tidak mengetahui akan kesiapan pengetahuan dan sikap sebelum menikah mulai dari kesiapan fisik, mental, finansial, kesiapan gizi, serta bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi dan bahaya penyakit menular seksual (IMS). Sedangkan 2 calon pengantin diwawancarai mengatakan kurang mengetahui akan kesiapan pranikah dan masih terdapat usia 18 tahun sudah mendaftar menikah di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pranikah pada calon pengantin di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya?.”

1.3 Tujuan

Berikut dari tujuan penelitian ini, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan mengenai sikap calon pengantin di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya?.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut beberapa tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui gambaran sikap di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap calon pengantin pranikah di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1.4.1 Bagi Responden

Membantu Responden dalam memperoleh informasi penting sehingga responden mendapatkan pengetahuan, persiapan dan sikap yang dibutuhkan sebelum menikah. Sehingga dapat berkembang menjadi hubungan pernikahan yang stabil dan memuaskan. Pemahaman atau informasi terkait hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum menikah untuk mengetahui kehidupan pernikahan.

1.4.2 Bagi KUA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi pihak KUA Indihiang Kota Tasikmalaya dapat memberikan materi mengenai pengetahuan dan juga sikap bagi calon pasangan pengantin.

1.4.3 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan sehingga memperoleh pengalaman dalam penelitian mengenai pranikah khususnya dibidang kebidanan sesuai dengan judul yang di ambil yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pranikah pada calon pengantin di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Institusi pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pranikah pada calon pengantin di KUA Indihiang Kota Tasikmalaya.